

## **GAMBARAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN DENGAN TERAPI BEKAM DI TEMPAT PRAKTIK JEMBER BEKAM KABUPATEN JEMBER**

**Muhammad Kandar, Nikmatur Rohmah, Luh Titi Handayani**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

kandarmalik891@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Introduction: Blood pressure is a very important factor in the circulatory system. Actions that can be taken to lower blood pressure are non-pharmacological, such as cupping therapy. Objective: To determine the blood pressure profile in patients with cupping therapy at the Jember Bekam Practice, Jember Regency. Method: This research is qualitative research, using descriptive data analysis. Research Results: The results showed that systole blood pressure in patients before cupping therapy was carried out at the Jember Cupping Practice Place Jember Regency obtained an average systole pressure of 137 mmHg, the average diastole pressure was at 84 mmHg. The average systole blood pressure in patients when cupping therapy was carried out at the Jember Cupping Practice Place was found to be at 136 mmHg, while the average diastole blood pressure was at 90 mmHg. Systole blood pressure after cupping therapy averaged at 128 mmHg, and average diastole pressure was at 71 mmHg.. Suggestion: It is hoped that other researchers will continue this research by adding innovations related to blood pressure picture research in patients with cupping therapy.*

**Keywords:** *patients; cupping therapy; blood pressure*

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan non farmakologi adalah seperti terapi bekam. Tujuan: Mengetahui profil tekanan darah pada pasien dengan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis data deskriptif. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan darah sistole pada pasien sebelum dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember didapatkan tekanan sistole rata-rata 137 mmHg, rata-rata tekanan diastole berada pada 84 mmHg. Tekanan darah sistole rata-rata pada pasien saat dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam didapatkan berada pada 136 mmHg, sedangkan tekanan darah diastole rata-rata berada pada 90 mmHg. Tekanan darah sistole sesudah dilakukan terapi bekam rata-rata pada 128 mmHg, dan rata-rata tekanan diastole

berada pada 71 mmHg .Saran: Saran bagi peneliti lain jika hendak melanjutkan penelitian ini dengan menambah inovasi terkait penelitian gambaran tekanan darah pada pasien dengan terapi bekam .

**Kata kunci:** Pasien, Terapi Bekam, Tekanan Darah

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostasis di dalam tubuh. Jika sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya. Di lain pihak fungsi organ-organ tubuh akan mengalami gangguan seperti gangguan pada proses pembentukan air seni di dalam ginjal ataupun pembentukan cairan cerebrospinalis dan lainnya (Hardy et al., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Balitbangkes tahun 2017 menunjukkan prevalensi tekanan darah secara nasional mencapai 31,7%. Indonesia prevalensi tekanan darah pada dari hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan cukup tinggi yaitu 45,9% pada kelompok umur 55-64 tahun, 57,6% pada umur 65-74 tahun dan 63,8% pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 prevalensi hipertensi diIndonesia berdasarkan umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8% dengan diagnosis dari cakupan tenaga kesehatan hanya 36,8%, dan sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis yaitu sebesar 63,2%. Pada tahun 2018 Provinsi tertinggi mengalami tekanan darah tinggi yakni Kalimantan Selatan yakni 44,1% berada di no1 tertinggi, Sulawesi Barat dengan presentase 34,1%. (Kemenkes RI, 2019).

Tekanan darah merupakan salah satu indikator dalam pemantauan hemodinamik pada pasien khususnya pasien rawat inap. Hasil pengukuran tekanan darah bisa terjadi perbedaan tergantung dari lokasi pengukuran, seperti antara ekstremitas kanan dan ekstremitas kiri, antara ekstremitas atas bawah. Berbagai kondisi pengukuran tekanan darah tidak bisa dilakukan di lengan misalnya pada pasien dengan multipel trauma, lengan yang diamputasi, luka bakar, dan dengan pemasangan jalur intra vena yang banyak (multipel) seperti pada pasien syok, lengan tidak tersedia untuk memonitor tekanan darah, maka pengukuran tekanan darah dilakukan pada ekstremitas bawah. (Fadli, R, 2018).

Terapi bekam merupakan salah satu terapi tertua di dunia. Hal ini dibuktikan, bekam sudah ada di dalam catatan kedokteran tertua Papyrus Ebers, yang ditulis 1550 SM pada era mesir kuno. Bekam merupakan istilah yang dikenal dalam bahasa

arab yaitu hijamah, sedangkan orang Indonesia mengenalnya sebagai canduk atau kop. Hijamah merupakan pengobatan yang paling utama, namun periode dan pelaksanaannya masih harus di pelajari agar dapat memberikan manfaat dalam terapi bekam dan mendapat kesembuhan (Khaleda, 2018).

Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Terapi komplementer seperti salah satunya adalah bekam memiliki beberapa manfaat seperti menurunkan tekanan darah, kolestrol, asam urat, gula darah, serta nyeri kepala, tetapi belum ada penelitian sejauh mana pengaruh terapi bekam dapan menurunkan tekanan darah. Berdasarkan uraian diatas terdapat hal yang perlu diteliti "Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Terapi Bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember".

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis data deskriptif. Metode analisis data deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien di Rumah Bekam Jember. Sampel yang digunakan sebanyak 24 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam peneilitian ini adalah total sampling. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### **HASIL**

Tabel 1. Tekanan Darah Sistole dan Diastole Pada Pasien Sebelum Dilakukan Terapi Bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember

Tekanan Darah	Tekanan Darah Minimal	Tekanan Darah Maksimal	Tekanan Darah Rata-Rata
Sistole	100 mmHg	172 mmHg	137 mmHg
Diastole	59 mmHg	100 mmHg	84 mmHg

Jika diperhatikan tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah systole dan diastole pada pasien sebelum dilakukan terapi bekam di tempat praktik Jember Bekam didapatkan tekanan darah systole minimal berada pada 100mmHg, maksimal berada pada 172 mmHg, dan rata-rata tekanan darah systole pada pasien adalah 137 mmHg. Pada tekanan darah diastole ditemukan nilai minimal berada pada 59 mmHg, maksimal 100 mmHg, serta rata-rata berada pada 84 mmHg.

Tabel 2. Tekanan Darah Sistole dan Diastole Pada Pasien Saat Dilakukan Terapi Bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember

Tekanan Darah	Tekanan Darah Minimal	Tekanan Darah Maksimal	Tekanan Darah Rata-Rata
Sistole	110 mmHg	176 mmHg	136 mmHg
Diastole	60 mmHg	90 mmHg	83 mmHg

Bila dilihat dari tabel diatas bahwa tekanan darah systole dan diastole pada pasien saat dilakukan terapi bekam di tempat praktik Jember Bekam didapatkan tekanan darah systole minimal 110 mmHg, nilai maksimal 176 mmHg, dan rata-rata 136 mmHg. Tekanan darah diastole minimal berada pada 60 mmHg, tekanan darah diastole maksimal berada pada 90 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastole pada pasien adalah 83 mmHg.

Tabel 3. Tekanan Darah Sistole dan Diastole Pada Pasien Setelah Dilakukan Terapi Bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember

Tekanan Darah	Tekanan Darah Minimal	Tekanan Darah Maksimal	Tekanan Darah Rata-Rata
Sistole	100 mmHg	165 mmHg	128 mmHg
Diastole	60 mmHg	80 mmHg	71 mmHg

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa tekanan darah systole dan diastole pada pasien sesudah dilakukan terapi bekam di tempat praktik Jember Bekam didapatkan tekanan darah systole minimal 100 mmHg, nilai maksimal 165 mmHg, dan rata-rata 128 mmHg. Tekanan darah diastole minimal berada pada 60 mmHg, tekanan darah diastole maksimal berada pada 80 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastole pada pasien adalah 71 mmHg.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas, menurut Soekardjo (2018) tekanan darah adalah daya dorong darah keseluruh dinding pembuluh darah pada permukaan yang tertutup. Tekanan darah timbul dari adanya tekanan arteri yaitu tekanan yang terjadi pada dinding arteri. Tekanan darah sistolik meningkat karena kelenturan pembuluh darah besar yang berkurang pada penambahan umur sampai dekade ketujuh sedangkan tekanan darah diastolik meningkat sampai dekade kelima dan keenam kemudian menetap atau cenderung menurun (Mardiah, 2022)

Tekanan darah bervariasi karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, aktivitas fisik, dan perubahan posisi. Tekanan darah orang dewasa, 120/80 mmHg dianggap sebagai nilai yang normal. Nilai tekanan darah anak-anak lebih rendah daripada orang dewasa. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan tekanan pada pembuluh darah adalah posisi tubuh. Perubahan tekanan darah pada posisi tubuh dipengaruhi oleh faktor gravitasi (V. W. Astuti et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Sormin (2018) diketahui sebelum terapi bekam rata-rata tekanan darah sistolik adalah 150 mmHg dengan standar deviasi 23,24. Sedangkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum 90 mmHg dengan standar deviasi. Terapi bekam hampir membuat penurunan pada tekanan darah menjadi normal. Hal ini membuktikan bahwa terapi bekam berperan mengurangi kadar lemak dan kolesterol dan dapat menyerap darah yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pada pembuluh darah. Bekam juga membantu meningkatkan suplai darah ke seluruh tubuh sehingga sirkulasi darah di dalam tubuh melalui zat nitrit memperluas pembuluh darah sehingga terjadi penurunan tekanan darah menjadi normal (Anam, 2019).

Menurut Umar (2019), menyatakan bahwa penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dilakukan terapi bekam disebabkan adanya proses pengekokan (penghisapan area kulit dan subkutis) dan perlukaan jaringan kulit yang menyebabkan kerusakan sel mast di area tersebut. Kerusakan ini menstimulasi pengeluaran mediator kimiawi seperti serotonin, histamin, bradikinin, slow recting substance (SRS), serta zat-zat lainnya yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah kapiler dan arteriol serta flare reaction pada daerah yang dibekam.

Efek terapi bekam terhadap tekanan darah diantaranya bekam berperan menenangkan sistem saraf simpatik. Pergolakan pada sistem saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai sistem angiotensin renin. Setelah sistem ini tenang dan aktivitasnya berkurang tekanan darah akan turun, selain itu juga dipengaruhi oleh terkendalinya hormon aldosteron dan turunnya volume darah yang mengalir ke dalam pembuluh darah. Bekam berperan menurunkan volume darah yang mengalir ke dalam pembuluh darah sehingga mengurangi tekanan darah (Sharaf, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga (2020) menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) sehingga ada pengaruh yang signifikan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam.

### **KESIMPULAN**

Tekanan darah sistole dan diastole pada pasien sebelum dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam didapatkan tekanan darah sistole minimal berada pada 100 mmHg, maksimal berada pada 172 mmHg, dan rata-rata tekanan darah sistole pada pasien adalah 137 mmHg. Pada tekanan darah diastole ditemukan nilai minimal berada pada 59 mmHg, maksimal 100 mmHg, serta rata-rata berada pada 84 mmHg. Tekanan darah sistole dan diastole pada pasien saat dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam didapatkan tekanan darah sistole minimal 110 mmHg, nilai maksimal 176 mmHg, dan Rata-rata 136 mmHg. Tekanan darah diastole minimal berada pada 60 mmHg, tekanan darah diastole maksimal berada pada 90 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastole pada pasien adalah 83 mmHg. Tekanan darah sistole dan diastole pada pasien sesudah dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam didapatkan tekanan darah sistole minimal 100 mmHg, nilai maksimal 165 mmHg, dan Rata-rata 128 mmHg. Tekanan darah diastole minimal berada pada 60 mmHg, tekanan darah diastole maksimal berada pada 80 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastole pada pasien adalah 71 mmHg.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan sebagai salah satu pengobatan alternative dalam menurunkan tekanan darah, dan juga sebagai informasi kepada masyarakat agar memanfaatkan pengobatan alternative yang sudah terbukti berpengaruh pada penurunan tekanan darah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hardy, S. T., Sakhuja, S., Jaeger, B. C., Urbina, Ei. M., Suglia, S. F., Feig, D. I., & Muntner, P. (2021). Trends in Blood Pressure and Hypertension among US Children and Adolescents, 1999-2018. *JAMA Network Open*, 4 (4), 1–14.
2. Astuti, V. W., Tasman, T., & Amri, L. F. (2021). Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9 (1).
3. Khaleda, A. (2018). Terapi Hijamah Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah. *Journal Uinsu*.
4. Sormin, T. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14 (2), 123.
5. Wahyudi Widada, Aulia Asman, Ita Dwiaini, Aris Setyawan, Dhian, Yugi Hari, Apriza. (2020). *Terapi Bekam Untuk Kesehatan*. Bandung : CV. Media Sains

Indonesia.

6. Zuhdi. (2020). Keunggulan Pengukuran Tekanan Darah Menggunakan Tensi meter Digital. *Jurnal Unram*.
7. Rahma. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Remaja. *Journal Universitas Pahlawan*.
8. Astuiti, D. P. (2019). Efektifitas Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(2).
9. Putra, yudiana. (2019). Tabana Description of Blood Sugar In Elderly In Nursing Home Wana Sraya Denpasar and Nursing Home Santi Tabanan. Hal. 6 (1): 50-55
10. Mediarti. (2021). Terapi Bekam Basah Dalam Menurunkan Nyeri Leher dan bahu Pada Pekerja Kantor. No. 02, 1-4